

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya, manusia memiliki keinginan untuk mengetahui mengenai asal usulnya. Hal tersebut dapat dilihat dari manusia yang ingin mengetahui darimana ia berasal, siapa manusia yang pertama kali hidup, bagaimanakah wujud manusia pertama kali, bagaimana kehidupan manusia pada zaman dahulu, dan lain – lain. Oleh karena itu diperlukan sebuah media yang dapat membantu manusia untuk memenuhi hasrat keingintahuannya. Dalam konteks ini manusia yang dibahas yaitu masyarakat Tionghoa di Indonesia. Pemilihan konteks Tionghoa di Indonesia dikarenakan masyarakat Tionghoa yang sudah memberikan banyak andil bagi bangsa Indonesia seperti dalam segi ekonomi, sosial, politik, budaya, dan pendidikan.

Saat ini banyak masyarakat Tionghoa yang tidak mengetahui akan asal – usulnya. Hal tersebut terjadi dikarenakan telah terjadinya penghambatan dalam perkembangan kebudayaan Tionghoa, dimana akar –

akar kebudayaan telah terhambat dan mengakibatkan generasi muda Tionghoa yang tidak mengenal akan asal – usulnya. Penghambatan tersebut telah mengakibatkan pelarangan dalam memperlihatkan identitas Tionghoa seperti dalam penggunaan nama, bahasa, pelaksanaan hari besar Tionghoa dan menonjolkan identitas Tionghoa pada bangunan.

Awalnya yaitu pada masa sebelum abad ke 19, kehidupan antara masyarakat etnis Tionghoa dan etnis lainnya di Indonesia berjalan dengan damai. Akulturasi dan asimilasi budaya pun terjadi secara alami tanpa harus dipaksakan oleh pemerintah melainkan didasarkan atas dasar simbiosi mutualisme. Tetapi pada saat penjajahan Belanda, mulailah terjadi sentimen dan antipati di antara kedua belah etnis tersebut. Hal tersebut dikarenakan kebijakan yang diterapkan pihak Belanda untuk memecah belah kedamaian berupa pembedaan status dimana etnis Tionghoa ditempatkan diatas pribumi. Selain itu juga, pihak Belanda mengelompokkan etnis Tionghoa untuk tinggal di dalam suatu kawasan yang berada di dalam kota (Pecinan) agar mempermudah pengawasan akan etnis Tionghoa. Pengelompokan tersebut dimaksudkan agar tidak adanya kerjasama pemberontakan antara etnis Tionghoa dengan pribumi untuk menjatuhkan Belanda. Etnis Tionghoa juga diwajibkan untuk menggunakan atribut yang menunjukkan identitas budaya Tionghoa, berupa rambut yang harus dikuncir (terpengaruh oleh migran Tionghoa yang datang pada waktu Tiongkok dikuasai oleh bangsa Manchu) dan penggunaan baju tradisional Tionghoa (baju koko untuk pria dan baju *cheongsam* untuk wanita).

Ketegangan pun terus berlanjut sampai pada masa orde baru, dimana terjadi pelarangan dalam memperlihatkan identitas Tionghoa seperti dalam penggunaan nama, bahasa, pelaksanaan hari besar Tionghoa dan menonjolkan identitas Tionghoa pada bangunan. Pelarangan tersebut telah menjadikan terhambatnya perkembangan kebudayaan Tionghoa di Indonesia yang mengakibatkan generasi Tionghoa saat ini kurang mengetahui akan asal usulnya. Tetapi pada masa reformasi, pelarangan tersebut sudah mulai dihapuskan. Kebebasan dalam menunjukkan identitas

Tionghoa pun sudah mulai diperbolehkan. Walaupun kebebasan sudah ada tetapi hal tersebut sudah terlambat dan mengakibatkan generasi muda saat ini tidak mengetahui akan budaya Tionghoanya lagi.

Maka diperlukanlah sebuah wadah yang dapat memenuhi hasrat keingintahuan masyarakat Tionghoa akan asal – usulnya. Wadah tersebut haruslah memiliki alat yang dapat membantu pelakunya agar menciptakan sensasi akan suatu kebudayaan Tionghoa pada masa lalu. Maka, wadah yang dapat menaungi semua hal tersebut berupa sebuah pusat kebudayaan Tionghoa .

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pusat kebudayaan Tionghoa menyediakan beberapa fasilitas berupa ruang galeri, ruang pelatihan (bahasa, tarian, alat musik, teater), ruang teater, *restaurant* dan taman *outdoor* yang dapat digunakan sebagai tempat untuk berolah raga seperti *tai chi*. Sehingga untuk menggabungkan beberapa fasilitas tersebut haruslah memiliki desain yang menyatu antar bagiannya. Desain dari bangunan ini pun harus dapat membuat pengunjung untuk ingin datang dan ingin datang kembali setelah datang pertama kali. Selain itu juga desain dari bangunan ini harus dapat menciptakan suasana nyaman mungkin sehingga pengunjung yang datang dari yang muda sampai yang tua dapat tetap merasakan kenyamanan pada saat berada di dalam pusat kebudayaan Tionghoa ini. Pada fasilitas *restaurant* akan dibuat agar pengunjung dapat merasakan suasana yang menyatu dengan alam (*restaurant indoor* dan *outdoor*).

## **1.3 Ide Perancangan**

Berdasarkan latar belakang diatas maka ide dalam merancang sebuah pusat kebudayaan ini yaitu untuk menciptakan sebuah wadah yang dapat memenuhi hasrat keingintahuan masyarakat akan asal usulnya dan memberikan sebuah pembaruan dalam sebuah pusat kebudayaan. Agar pusat kebudayaan Tionghoa ini dapat memenuhi hasrat keingintahuan akan asal usul dan memberikan sebuah pembaharuan, perancangan pun

beracu pada 3 hal yang terinspirasi dari Tri Tunggal yaitu cerita (*tools*), artefak (*subject*) dan sensasi (*goals*). Penerapan hal – hal tersebut pada pusat kebudayaan Tionghoa ini yaitu Kelas, perpustakaan dan ruang serbaguna mewakili cerita (*tools*), galeri mewakili artefak (*subject*) lalu restoran dan taman mewakili sensasi (*goals*).

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan pusat kebudayaan Tionghoa di Bandung, yaitu :

1. Memenuhi rasa keingintahuan masyarakat Tionghoa akan asal – usulnya.
2. Membuat sebuah pembaruan dalam mendesain sebuah pusat kebudayaan Tionghoa .
3. Memperkenalkan kepada semua kalangan mengenai kebudayaan Tionghoa di Indonesia.
4. Mempelajari dan memahami mengenai perancangan sebuah pusat kebudayaan dan melakukan analisis cocok atau tidaknya sebuah lokasi menjadi sebuah fungsi perancangan yang telah dipilih serta faktor – faktor kenyamanan dan ketertarikan pengunjung.
5. Menghidupkan kembali kebudayaan Tionghoa pada sebuah pusat kebudayaan.

#### **1.5 Manfaat Perancangan**

Manfaat perancangan pusat kebudayaan Tionghoa di Bandung, yaitu :

1. Masyarakat menjadi lebih mengenal mengenai kebudayaan Tionghoa di Indonesia.
2. Memudahkan masyarakat untuk mencari tahu dan mempelajari kebudayaan Tionghoa di Indonesia.
3. Mengetahui bentuk – bentuk kebudayaan hasil akulturasi antara budaya Tionghoa dan Indonesia.
4. Mengetahui cara – cara untuk merancang sebuah pusat kebudayaan suatu negara di negara lain sehingga menjadi melebur.

5. Memperkenalkan kebudayaan antar suatu negara dengan negara lainnya.

## **1.6 Batasan Perancangan**

Batasan perancangan pusat kebudayaan China di Bandung, yaitu :

1. Memiliki sebuah cerita sebagai alat yang dapat memenuhi hasrat keingintahuan akan asal – usul Tionghoa dan memiliki sebuah pembaruan.
2. Memiliki sebuah artefak sebagai objek yang dapat memenuhi hasrat keingintahuan akan asal – usul Tionghoa dan memiliki sebuah pembaruan.
3. Memiliki sebuah sensasi sebagai tujuan untuk dapat memenuhi hasrat keingintahuan akan asal – usul Tionghoa dan memiliki sebuah pembaruan.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **Bab I**

#### **Pendahuluan**

Berisi Latar belakang, identifikasi masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan dan sistematika penulisan.

### **Bab II**

#### **Tinjauan Pustaka**

Berisi pengertian dan standar ergonomi pusat kebudayaan, galeri, restoran, perpustakaan, ballroom dan kelas dan juga berisi mengenai sejarah perkembangan China di Indonesia.

### **Bab III**

#### **Pusat Kebudayaan China**

Berisi pembahasan proyek yang akan dikerjakan, analisa fungsional yang meliputi aktivitas user, perencanaan ruang, dan sirkulasi, analisa fisik. Melakukan studi banding terhadap pusat kebudayaan China yang sudah ada.

## **Bab IV**

### **Perancangan Pusat Kebudayaan China dengan Menggunakan Konsep Cerita, Sensasi dan artefak.**

Berisi pembahasan hasil perancangan pusat kebudayaan China yang dikaitkan dengan rumusan masalah serta tema dan konsep yang dipilih dalam bentuk penjelasan dan gambar desain yang diterapkan pada penataan *layout* ruang dan penerapan interior.

## **Bab V**

### **Kesimpulan**

Berisi simpulan dan saran yang didapat dari perancangan tugas akhir mengenai Pusat Kebudayaan China.